

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengembangkan suatu pendekatan dengan aplikasi langsung di kelas atau di lapangan. Penelitian tindakan kelas melibatkan refleksi diri secara berulang mulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang yang menuntut pengajar menyadari proses yang dapat menyempurnakan persepsinya untuk pertanggung jawaban proses tersebut (Tim Pelatih Proyek PGSM Depdikbud. 1999: 15).

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (siklus) yang dinyatakan dalam bentuk spiral yang melukiskan siklus demi siklus dalam PTK yang sering disebut spiral PTK. Satu siklus terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan melakukan Penelitian Tindakan Kelas menurut Tim Pelatih PGSM dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas*, bahwa “Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan demi perbaikan dan/atau peningkatan praktik

pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya “melekat” pada penuaian misi profesional kependidikan yang diemban oleh guru”. McNiff (1992) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya PTK adalah untuk perbaikan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai penerapan metode interaktif ini dilaksanakan pada semester III kelas B tahun ajaran 2007-2008 di Program Pendidikan Bahasa Jerman FPBS Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

3.3 Obyek penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Lesen III* yang diujicobakan oleh seorang dosen program pendidikan bahasa Jerman. Obyek dalam penelitian ini adalah hal, peristiwa, dan situasi yang terjadi di kelas, yang dilakukan oleh dosen pengampu dan 37 mahasiswa semester III angkatan 2006 tahun ajaran 2007/2008 di Program Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI Bandung.

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada dasarnya peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan (Wiriaatmadja, 2007: 10). Selain itu, untuk mempermudah kerja peneliti, juga digunakan alat pengumpul data, yakni sebagai berikut:

3.4.1 Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127): “ tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur

keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes untuk mengukur kemampuan *Lesen III* diambil dari buku *Fit fürs Zertifikat Deutsch, Zertifikat Deutsch-Der schnelle Weg*, dan soal tes *Übungssatz 2* (tes *Zertifikat Deutsch Goethe Institut*), sehingga dapat diasumsikan bahwa tes ini telah baku. Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Lesen III* dengan penerapan metode interaktif. Tes dilakukan pada evaluasi awal dan pada setiap akhir siklus.

Soal-soal yang terdapat dalam tes ini terdiri dari tiga bagian (*Teil*), yaitu pada *Teil 1* terdiri dari 5 soal, pada bagian ini terdapat lima teks pendek dan sepuluh pilihan judul. Mahasiswa diharuskan mencari judul yang tepat untuk masing-masing teks. *Teil 2* terdiri dari satu teks panjang dan 5 soal pilihan ganda (*multiple choice*). Mahasiswa harus memilih satu jawaban yang cocok berdasarkan informasi yang ada di dalam teks. *Teil 3* terdapat dua belas iklan dengan berbagai tema dan 10 soal. Mahasiswa harus mencocokkan soal-soal tersebut dengan iklan yang tepat. (lihat lampiran 9 kecuali untuk soal *Übungssatz 2* karena alasan kerahasiaan).

3.4.2 Angket atau Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128): “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Kusioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner terbuka yaitu kusioner yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Instrumen angket dalam penelitian ini diberikan sebanyak tiga kali, yakni dua kali pada waktu identifikasi awal, yaitu angket yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa dan angket untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran *Lesen III*. Angket yang ketiga dibagikan pada akhir pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pendapat mahasiswa mengenai penerapan metode interaktif dalam pembelajaran mata kuliah *Lesen III*.

Kisi-kisi angket tersebut sebagai berikut:

- I. Kisi-kisi instrumen angket penelitian tentang pengetahuan mahasiswa mengenai tes *Lesen* yang terdiri atas sepuluh butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi tersebut dijelaskan sebagai berikut :
 1. Pertanyaan mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengerjakan soal *Lesen* yang terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 8 dan 9.
 2. Pertanyaan mengenai waktu yang dipergunakan mahasiswa dalam mengerjakan soal *Lesen* yang terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 1 dan 10.
 3. Pertanyaan mengenai strategi yang dipergunakan mahasiswa dalam mengerjakan soal *Lesen* yang terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 2 dan 3.
 4. Pertanyaan mengenai kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal *Lesen* yang terdiri dari empat butir pertanyaan, yaitu pada nomor 4,5,6 dan 7.

II. Kisi-kisi instrumen angket penelitian tentang permasalahan yang dihadapi mahasiswa, khususnya keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran terdiri atas tujuh butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Pertanyaan mengenai situasi pembelajaran pada mata kuliah *Lesen* yang terdiri dari satu butir pertanyaan, yaitu pada nomor 1.
2. Pertanyaan mengenai permasalahan yang dihadapi mahasiswa terdiri dari tiga butir pertanyaan, yaitu pada nomor 3, 4 dan 7.
3. Pertanyaan mengenai keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 5 dan 6.
4. Pertanyaan mengenai situasi belajar yang diharapkan mahasiswa dalam mata kuliah *Lesen III* yang terdiri dari satu butir pertanyaan, yaitu pada nomor 8.

III. Angket yang ketiga dibagikan pada akhir penelitian dengan tujuan mengetahui pendapat mahasiswa mengenai penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Lesen III*. Kisi-kisi angket tersebut sebagai berikut:

1. Pertanyaan mengenai pendapat mahasiswa mengenai penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Lesen III* yang terdiri dari satu butir pertanyaan, yaitu nomor 1.
2. Pertanyaan untuk mengetahui apakah penerapan metode interaktif sudah dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran di kelas terdiri dari tiga butir pertanyaan, yaitu nomor 2,3, dan nomor 4.

3. Pertanyaan untuk menampung saran-saran dari mahasiswa mengenai penerapan metode interaktif yang telah diterapkan pada pembelajaran *Lesen III* yang terdiri dari satu butir pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 5.

3.4.3 Lembar Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Alat yang digunakan adalah lembar observasi. Kegiatan yang diamati adalah semua kegiatan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung mulai dari fase pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa (lampiran).

3.4.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah temuan kejadian atau kegiatan selama proses pembelajaran yang diperoleh peneliti, yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas mahasiswa serta permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung (Lampiran).

3.5 Prosedur Penelitian

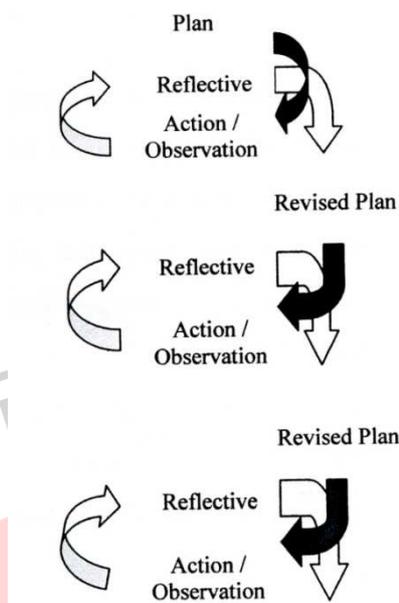
Model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dalam bahasa Inggris dengan istilah *classroom action research*. Secara singkat pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut D.Hopkins dalam buku berjudul *A Teacher's Guide To Classroom Research*, yang dikutip oleh Tim pelatih Proyek PGSM adalah bahwa Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang

dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Dalam mewujudkan tujuan tersebut Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Seperti pada bagan berikut ini :



Gambar 3.1 : Kajian Berdaur 4 Tahap PTK

Setelah dilakukan refleksi, muncul permasalahan dan pemikiran baru, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Demikian tahap-tahap kegiatan ini terus berulang hingga permasalahan dapat teratasi. Proses fase-fase dari suatu siklus dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas digambarkan melalui bagan prosedur penelitian sebagai berikut (Halaman selanjutnya):



Gambar 3.2: Spiral Penelitian Tindakan Kelas Hopkins (1993:48)

3.5.1 Identifikasi Awal

Dalam penelitian kali ini langkah pertama yang dilakukan adalah menemukan dan mengidentifikasi kesulitan mahasiswa dalam memahami teks bahasa jerman dalam mata kuliah *Lesen III*. Data tersebut diperoleh melalui tes awal sebagai evaluasi awal. Selain itu, pada tahap ini juga dibagikan angket untuk mengumpulkan data tentang permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah masalah-masalah penyebab kesulitan mahasiswa telah teridentifikasi dilakukan analisis terhadap data tersebut untuk menentukan tindakan yang tepat yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam rangka mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mata kuliah *Lesen III* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Dari tahap reflesi awal, peneliti bersama dosen pengampu membuat perencanaan tindakan kelas untuk siklus pertama yaitu dilakukan penelitian

tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus meliputi prosedur: 1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi, dan 3) refleksi pada setiap siklus. Penjelasan prosedur penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

I. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- Peneliti bersama dosen pengampu menyusun skenario pembelajaran *Lesen III* dengan menggunakan metode interaktif
- Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat berlangsungnya penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Lesen III*.
- Menyediakan alat bantu pengajaran untuk mengoptimalkan penerapan metode pengajaran.
- Menyusun alat evaluasi untuk melihat apakah kesalahan mahasiswa sudah dapat diatasi/diminimalkan, dan apakah mereka sudah mampu menerapkan strategi-strategi yang diberikan tersebut dalam proses pemahaman membaca.

b. Tindakan dan Observasi

Setelah semua kegiatan pada tahap perencanaan selesai dibuat, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode interaktif sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan.

Pada tahap ini penulis melakukan monitoring untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran yang sedang diujicobakan. Monitoring difokuskan pada proses pembelajaran dan hasil belajar. Setiap selesai pembelajaran dilakukan diskusi dengan pengajar sebagai upaya untuk melakukan refleksi.

c. Refleksi

Data yang diperoleh dari kegiatan monitoring dianalisis terutama untuk mengetahui beberapa kelemahan. Dari hasil analisis ini dilakukan revisi terhadap metode pembelajaran yang sedang dikembangkan. Setelah dilakukan revisi, selanjutnya metode pembelajaran tersebut diujicobakan kembali. Pada tahap uji coba yang kedua ini juga dilakukan monitoring. Dari hasil monitoring ini kelemahan-kelemahan yang masih nampak bisa diperbaiki lagi untuk proses penyempurnaan metode pembelajaran.

Setelah dilakukan refleksi yang mencakup analisis, sintesis dari penilaian terhadap hasil pengamatan terhadap proses serta hasil tindakan tadi, muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga diperlukan adanya perencanaan ulang atau revisi. Dari hasil refleksi pada siklus pertama, maka langkah selanjutnya adalah tahap penyempurnaan atau revisi terhadap model pembelajaran menggunakan metode interaktif yang akan dilakukan pada siklus penelitian kedua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

II. Siklus 2

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, maka langkah perencanaan penelitian siklus kedua meliputi:

- Peneliti bersama dosen pengampu merevisi skenario pembelajaran *Lesen III* dengan menggunakan metode interaktif.
- Perbaikan lembar observasi yang akan digunakan pada saat berlangsungnya penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Lesen III* pada siklus kedua.
- Penyempurnaan alat bantu pengajaran untuk mengoptimalkan metode pengajaran.
- Perbaikan dan penyempurnaan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan penerapan metode interaktif pada mata kuliah *Lesen III*.

b. Tindakan dan Observasi

Perbaikan dan penyempurnaan yang telah dilakukan pada tahap perencanaan diujicobakan kembali pada tahap ini dan juga disertai dengan monitoring atau observasi.

c. Refleksi

Data yang diperoleh dari kegiatan tindakan dan observasi kemudian diproses dan dibandingkan dengan data yang diperoleh pada tes awal dan data dari siklus pertama untuk mengetahui hasil dari penerapan metode interaktif dan strategi membaca di antaranya dalam pembelajaran *Lesen III*.

Dari hasil refleksi pada siklus kedua, maka langkah selanjutnya adalah tahap penyempurnaan atau revisi terhadap pembelajaran yang menggunakan metode interaktif yang akan dilakukan pada siklus ketiga.

III. Siklus III

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, maka langkah perencanaan penelitian siklus kedua meliputi:

- Peneliti bersama dosen pengampu merevisi skenario pembelajaran *Lesen III* dengan menggunakan metode interaktif.
- Perbaiki lembar observasi yang akan digunakan pada saat berlangsungnya penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Lesen III* pada siklus kedua.
- Penyempurnaan alat bantu pengajaran untuk mengoptimalkan metode pengajaran.
- Perbaiki dan penyempurnaan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan penerapan metode interaktif pada mata kuliah *Lesen III*.

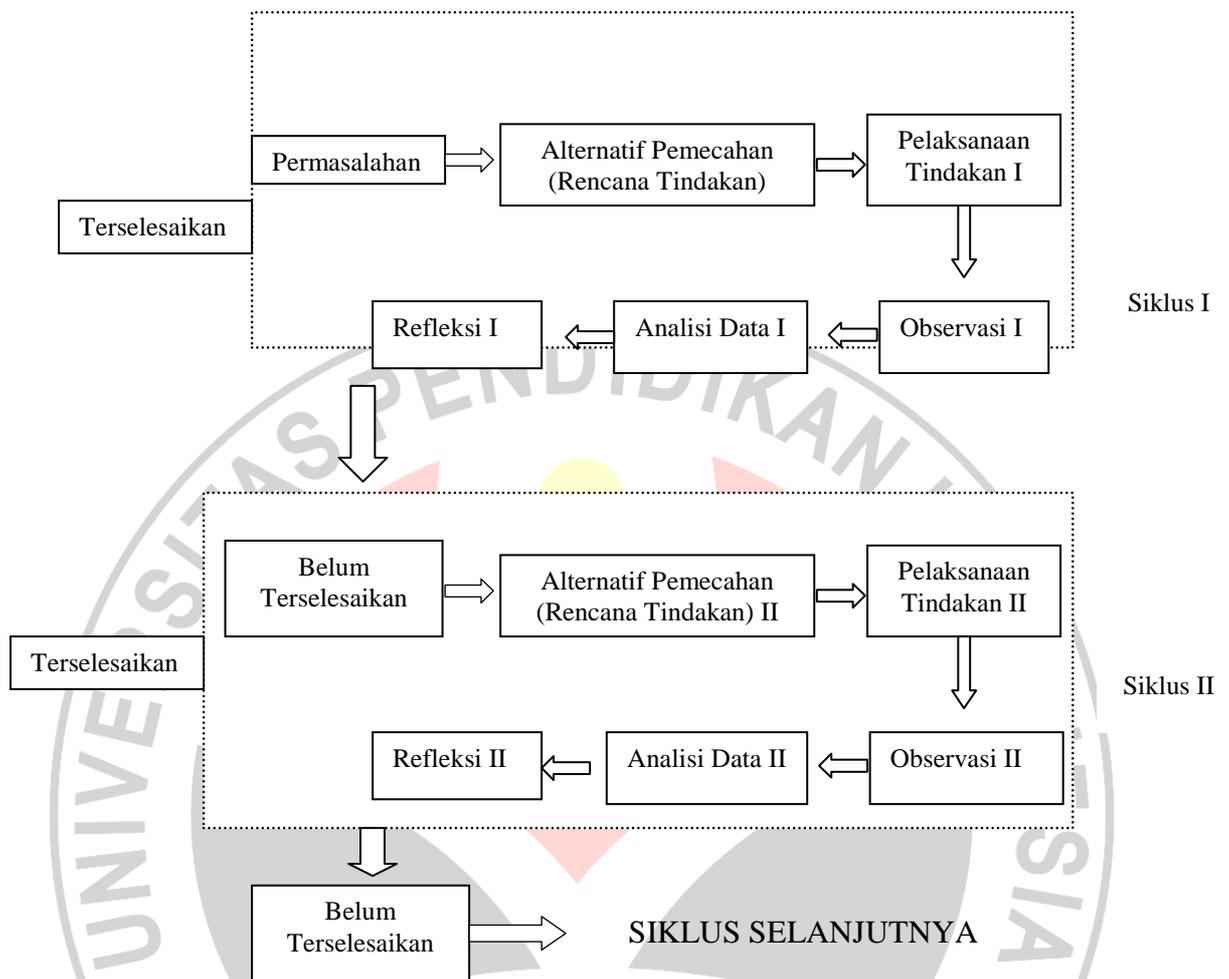
a. Tindakan dan Observasi

Perbaikan dan penyempurnaan yang telah dilakukan peneliti beserta dosen pengampu pada tahap perencanaan diujicobakan kembali pada tahap ini oleh dosen pengampu mata kuliah dan juga disertai dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh penulis.

c. Refleksi

Data yang diperoleh dari kegiatan tindakan dan observasi kemudian diproses dan dibandingkan dengan data yang diperoleh pada tes awal dan data dari siklus pertama untuk mengetahui hasil dari penerapan metode interaktif dan strategi membaca di antaranya dalam pembelajaran *Lesen III*. Alur penelitian ini digambarkan sebagai berikut (halaman selanjutnya):





Gambar 3.3. Alur Dalam Penelitian Tindakan Kelas
(Adaptasi dari Tim Pelatih Proyek PGSM ,1999 :27)

3.6 Pengumpulan Data

Data awal diperoleh melalui tes kemampuan awal penguasaan dan angket. Data untuk mengetahui perkembangan hasil belajar mahasiswa diperoleh dengan cara memberikan tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Data tentang proses pembelajaran dengan penerapan metode

interaktif diperoleh dari kegiatan monitoring atau pengamatan dan catatan lapangan.

3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan pengolahan data deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengolah data dari hasil observasi, angket, dan catatan lapangan. Selain itu, peneliti juga mengolah data secara kuantitatif sederhana untuk menghitung data hasil tes dan angket. Data yang diperoleh dari kedua jenis pengolahan data tersebut dianalisis dan hasilnya dipergunakan untuk menggambarkan jawaban dari pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah. Analisis data dilakukan setiap akhir tindakan sesuai prosedur analisis sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Untuk mendapatkan gambaran aktivitas dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran *Lesen III* dengan penerapan metode interaktif, proses analisis dilakukan dengan cara menganalisis data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan.

3.7.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah temuan selama proses pembelajaran yang diperoleh penulis, yang tidak teramati dalam lembar observasi. Catatan lapangan ini dianalisis pada akhir pembelajaran setiap tindakan.

3.7.3 Angket

Analisis hasil angket dilakukan dengan mengategorikan atau mengelompokkan jawaban terlebih dahulu, sehingga setiap kelompok berisi

jawaban yang kurang lebih sejenis, dikalikan jumlah responden yang menjawab, dibagi jumlah total responden dan dikalikan 100%. Hasil analisis tersebut kemudian dideskripsikan (Nazir, 2003:350).

3.7.4 Hasil tes

Untuk mengetahui gambaran prestasi mahasiswa digunakan data dari tes yang dilaksanakan pada tiap siklus. Untuk menghitung nilai digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{jawaban yang benar}}{\sum \text{total butir soal}} \times 10$$

Untuk menghitung rata-rata nilai kelas dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{nilai total kelas}}{\sum \text{mahasiswa}}$$